

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru. Metode ini disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika.

Filsafat positivisme memandang realitas, gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (dugaan sementara). Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil oleh Sugiyono, (2011).

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan (asosiasi) antara satu atau lebih variabel atau sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Hasil riset korelasi dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak berkorelasi. Jadi, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yaitu variabel Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI di SMK NEGERI 12 Surabaya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Burhan , (2011) Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.

Dalam Sugiyono, (2011) Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini melibatkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, baik pengaruh atau perubahannya positif maupun negatif. Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel terikat (Y)	: Prestasi Belajar
Variabel bebas (X1)	: Harga Diri
Variabel bebas (X2)	: Dukungan Teman Sebaya

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2003). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan belajar dalam jangka waktu tertentu yang hasil akhirnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru di dalam buku raport semester 1 yang didalamnya terdapat nilai mata pelajaran kejuruan dan mata pelajaran umum bagi sekolah kejuruan. Di dalam penelitian ini

peneliti cukup mengambil hasil nilai rata-rata dari mata pelajaran kejuruan karena nilai ini dianggap yang paling penting di sekolah kejuruan.

b. Harga Diri

Harga diri merupakan suatu bentuk penilaian terhadap diri sendiri baik terhadap kemampuan diri, potensi yang dimiliki oleh diri sendiri, dan kepuasan terhadap diri sendiri yang bisa dilihat dan diukur melalui makna kebaratian diri (*significance*), kemampuan atau kekuatan diri (*power*), kompetensi diri (*competence*) dan kebajikan diri (*virtue*). Harga diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala harga diri.

c. Dukungan Teman Sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif ataupun negatif, tergantung dilihat dari segi lingkungan teman sebayanya. Teman sebaya dapat memberi pengaruh baik maupun buruk. Banyak teman sebaya mendorong kualitas-kualitas yang baik seperti kejujuran, keadilan, kerjasama dan kehidupan yang bersih dari obat-obatan terlarang dan alkohol. Teman sebaya juga dapat memberi pengaruh buruk yang berlawanan seperti agresi, aktivitas kriminal, dan perilaku anti sosial lainnya. Beberapa teman sebaya mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi, sedangkan teman sebaya lainnya menunjukkan isyarat bahwa prestasi belajar bukanlah hal yang mereka kehendaki. Yang bisa dilihat dan diukur melalui Skala Dukungan Teman Sebaya melalui aspek *Dukungan emosional*, *Dukungan penghargaan*, *Dukungan instrumental*, *Dukungan informatif*, *Dukungan jaringan sosial*

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Menurut Hadi, (2000) Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama.

Jumlah keseluruhan siswa di SMK Negeri 12 Surabaya sebanyak 2.721 siswa. Dengan strata jumlah siswa pada tiap tingkatan kelas sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	964
2	Kelas XI	882
3	Kelas XII	875
Jumlah		2.721

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 12 Surabaya kelas XI yang berjumlah 882 siswa. Karena pada populasi kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya sangat besar sekali kemungkinan dapat mengenal akrab antar satu siswa dengan siswa lainnya, penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar dan teman-temannya baik, selain itu juga dipandang sebagai siswa siswi yang lebih matang, aktif dalam kegiatan sekolah dan memiliki kumpulan-kumpulan teman sebaya sehingga dapat terbentuk suatu dukungan teman sebaya yang positif atau negatif yang dapat mempengaruhi Harga diri dan Prestasi Belajar. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang lebih dikenal dengan nama sampel. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan 132 siswa dari 882 populasi kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya.

Menurut Arikunto, (1998) Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya. Sedangkan menurut Sugiyono, (1994) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya sedikit daripada jumlah populasinya).

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsure yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil 132 siswa dari 882 populasi siswa kelas XI secara acak tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel. Dan teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak.

Menurut Arikunto, (2008) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.

3. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Peneliti mengambil sampel 15% dari 882 siswa kelas XI, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 132 siswa kelas XI yang ada di SMK Negeri 12 Surabaya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Iskandar, (2008) Instrumen penelitian sangat erat hubungannya dengan pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti terhadap masalah yang ingin dikaji. Dalam hal ini penelitian menggunakan skala atau kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2011) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitan maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala untuk mengungkap variabel bebas (X1) yaitu Harga diri dan variabel bebas (X2) yaitu Dukungan Teman Sebaya.

Menurut Arikunto, (1998) Alasan peneliti menggunakan skala atau kuesioner karena metode skala atau kuesioner ini memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- a. Dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang dibutuhkan
- b. Skalanya relatif mudah dibuat

- c. Menghemat biaya, waktu dan tenaga jika dibandingkan dengan penggunaan jenis lain.
- d. Bersifat praktis karena langsung diberikan pada individu yang bersangkutan.
- e. Dapat dibagikan secara serentak pada banyak responden secara khusus
- f. Dapat dikerjakan oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.

Tujuan pokok pembentukan skala atau kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh informasi dengan reliabilitas setinggi mungkin dan skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala langsung diisi dan dijawab sendiri oleh subjek penelitian.

Penyusunan item dalam skala ini dikelompokkan menjadi aitem *favorable* dan aitem *unfavorable* dibuat dalam empat alternatif jawaban yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun alasan penghilangan jawaban ditengah (Netral atau Ragu-Ragu) karena:

- a) kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju, bahkan ragu-ragu.
- b) tersedianya jawaban yang di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya ke arah setuju atau tidak setuju.
- c) maksud kategori jawaban SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju Rini dalam Suhadianto, (2006). Cara penyekorannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penskoran aitem

Kategori Jawaban	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Selain menggunakan skala atau kuesioner dalam penelitian ini juga menggunakan Metode Dokumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 12 Surabaya.

Alasan utama penggunaan metode ini karena Prestasi belajar siswa siswi dinilai dalam jangka waktu tertentu melalui ujian. Kemudian hasil nilai ujian, tugas dan praktek tersebut dicantumkan pada buku Raport semester 1 dan semester 2 tiap siswa. Dengan metode tersebut tidak perlu dilakukan uji validitas.

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan belajar dalam jangka waktu tertentu yang hasil akhirnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru di dalam buku raport semester 1 yang didalamnya terdapat nilai mata pelajaran kejuruan dan mata pelajaran umum bagi sekolah kejuruan. Di dalam penelitian ini peneliti cukup mengambil hasil nilai rata-rata dari mata pelajaran kejuruan karena nilai ini dianggap yang paling penting di sekolah kejuruan.

b. Alat ukur (Blue Print)

Prestasi belajar dalam hal ini menggunakan metode dokumen, hanya cukup mengambil nilai semester 1 siswa siswi kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya

dari mata pelajaran kejuruan kemudian di jumlahkan setelah itu untuk mengetahui hasil rata-ratanya dengan cara hasil nilai total dari mata pelajaran kejuruan dibagi sejumlah mata pelajaran kejuruan. Hasil rata-rata dari nilai mata pelajaran kejuruan dapat dimasukkan dalam raport , kemudian nilai rata-rata tersebut diolah bersama total nilai valid variabel Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan SPSS 16.00. Berikut ini adalah nilai rata-rata raport yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.3 nilai rata-rata raport

No.	Nilai Rata-rata Raport		
1.	77	30	81,3
2.	78	31	82,3
3.	80	32	81
4.	80,6	33	82,6
5.	82	34	84
6.	80	35	82,6
7.	81,4	36	81
8.	79	37	78
9.	79,4	38	87
10.	83	39	79,5
11.	79	40	82,14
12.	80,4	41	83
13.	78,3	42	79,2
14.	81,14	43	77
15.	79	44	81,7
16.	82	45	80,8
17.	81	46	78
18.	82,6	47	79,6
19.	83,3	48	79
20.	81	49	81
21.	80,4	50	85,3
22.	84	51	79,13
23.	75	52	80
24	83	53	79,6
25	82,2	54	82
26	83	55	82
27	80,4	56	77,6
28	83,2	57	82,5
29	82,4	58	85
		59	86,3
		60	81

61	88
62	88
63	85
64	86
65	75
66	83,5
67	85,3
68	87
69	87,2
70	82
71	82
72	84,3
73	85,16
74	87
75	88
76	83
77	84,3
78	83,3
79	78,66
80	75,3
81	83
82	81,4
83	83
84	82
85	80
86	81
87	81
88	80,2
89	81,4
90	80
91	85
92	79
93	81
94	82,4
95	81,2
96	78
97	82
98	79
99	80,8
100	80,2
101	81,6
102	81,3
103	80,3
104	83,3
105	81
106	80,2
107	92
108	83

109	81
110	86,12
111	85
112	85,3
113	89,32
114	80
115	82
116	84
117	88
118	83
119	86,45
120	81
121	82,3
122	87
123	87
124	82,43
125	87
126	85,43
127	82
128	77,34
129	82
130	79
131	85,31
132	85

1. Harga Diri (X1)

a. Definisi Operasional

Harga diri merupakan suatu bentuk penilaian terhadap diri sendiri baik terhadap kemampuan diri, potensi yang dimiliki oleh diri sendiri, dan kepuasan terhadap diri sendiri yang bisa dilihat dan diukur melalui makna kebaratian diri (*significance*), kemampuan atau kekuatan diri (*power*), kompetensi diri (*competence*) dan kebajikan diri (*virtue*). Harga diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala harga diri (*self esteem*).

b. Alat ukur (Blue Print)

Skala harga diri (*self esteem*) disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967, dikutip dari Diana, 2007) yaitu: kebarartian (*significance*); kompetensi (*competence*); kekuatan/kemampuan (*power*); dan kebajikan (*virtue*). Keempat dimensi diatas diuraikan dalam format skala Likert. Berikut ini adalah *blueprint* skala Harga diri yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.4 Blue Print skala Harga Diri

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Kekuatan	Merasa mampu mempengaruhi seseorang	1	16	2
		Mampu mengatasi suatu masalah	6	20	2
		Percaya diri	12	21,18	2
2.	Keberartian	Merasa mendapatkan perhatian dari orang lain	15	7	2
		Merasa diakui, diterima, dihormati seseorang	25	29	2
		Merasa dirinya penting	14, 26		2

3.	Kebajikan	Bisa menghargai orang lain	2	19	2
		Mementingkan kepentingan umum daripada diri sendiri	27	10	2
		Memiliki etika atau sikap yang baik	4	23	2
4.	Kemampuan	Merasa mampu mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan	17	5	2
		Memiliki prestasi yang baik dan aktif	11, 8	22	3
		Mandiri	13	24	2
		Mampu beradaptasi dengan cepat dan baik	9	28	2
		Menyukai tantangan dan tugas yang baru	3	30	2
			15	15	30

Skala Harga Diri yang telah dijelaskan diatas terdiri dari 30 aitem yang terbagi dalam 15 butir pernyataan *favorable* dan 15 butir pernyataan *unfavorable* yang masing-masing terdiri atas empat alternatif jawaban. Aitem *favorable* adalah aitem yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap suatu pernyataan tertentu. Sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap suatu pernyataan tertentu.

2. Dukungan Teman Sebaya

a. Definisi operasional

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif ataupun negatif, tergantung dilihat dari segi lingkungan teman sebayanya. Teman sebaya dapat memberi pengaruh baik maupun buruk. Banyak teman sebaya mendorong kualitas-kualitas yang baik seperti kejujuran, keadilan, kerjasama dan kehidupan yang bersih dari obat-obatan terlarang dan alkohol. Teman sebaya juga

dapat memberi pengaruh buruk yang berlawanan seperti agresi, aktivitas kriminal, dan perilaku antisosial lainnya. Beberapa teman sebaya mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi, sedangkan teman sebaya lainnya menunjukkan isyarat bahwa prestasi belajar bukanlah hal yang mereka kehendaki.

b. Alat ukur (Blue Print)

Skala dukungan teman sebaya digunakan untuk mengungkap seberapa besar dukungan teman sebaya kepada siswa kelas XI SMK NEGERI 12 Surabaya. Skala dukungan teman sebaya yang disusun dalam penelitian ini, mengacu pada aspek-aspek dari teori dan Mc Kay; Wills (1984, dalam Sarafino, 1994, h.103) membedakan lima jenis dukungan sosial antara lain. Aspek-aspek dukungan teman sebaya, terdiri dari, pertama, Dukungan emosional. Kedua, dukungan penghargaan. Ketiga, dukungan instrumental. Dan keempat, dukungan informative. Dan kelima dukungan jaringan sosial. Kelima aspek diatas diuraikan dalam format skala Likert. Berikut ini adalah *blueprint* skala *Dukungan Teman Sebaya* yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.5 Blue Print skala Dukungan Teman Sebaya

No	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	<i>Dukungan emosional</i>	Memberikan kenyamanan dan ketentraman hati untuk orang lain	27	16,12	3
		Peduli dan perhatian terhadap orang lain	1,28,9,8,1	29,20,4,3	8
		Saling memberikan kasih sayang antar sesame	7	2	2
2.	<i>Dukungan penghargaan</i>	Memberikan penghargaan yang positif	40,33,21,13	38,34,31,5	8

		Memberikan dorongan untuk orang lain agar maju dan optimis	39,35,3 2,10	25	5
3.	<i>Dukungan instrumental</i>	Memberikan bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu atau uang	24,11	36,18	4
4.	Dukungan informative	Memberikan nasihat, petunjuk, saran, informasi maupun umpan balik	37,30,1 7	15,6	5
5.	Dukungan jaringan sosial	Saling berbagi kesenangan dan aktifitas sosial	26,22,1 4,19,23		5
			25	15	40

Skala Dukungan Teman Sebaya yang telah dijelaskan diatas terdiri dari 40 aitem yang terbagi dalam 25 butir pernyataan *favorable* dan 15 butir pernyataan *unfavorable* yang masing-masing terdiri atas empat alternatif jawaban. Aitem *favorable* adalah aitem yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap suatu pernyataan tertentu. Sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap suatu pernyataan tertentu.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas dan Reliabilitas Skala Harga Diri

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah uji yang dilakukan pada suatu data apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut

Sugiyono (2011) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Sumardi Suryabrata (2005) validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengenai sasaran dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Menurut Saifuddin Azwar (2003) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sutrisno Hadi (1991) validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Jumlah aitem skala *Harga Diri* adalah sebanyak 30 aitem dan dilakukan pada 132 siswa dan siswi kelas II SMK Negeri 12 Surabaya. Dari hasil analisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan bahwa aitem tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25 jika jumlah aitem yang diterima

atau aitem yang baik sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar (2006).

Berdasarkan hasil uji validitas skala *Harga Diri* sebanyak 30 aitem yang diujicobakan kepada siswa dan siswi kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya, terdapat 19 item yang valid dan 11 item yang gugur. Item valid pada variabel terdapat beberapa item yaitu pada item 1, 2, 3, 4, 6, 7, 11, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30 dimana r hitung lebih besar dari r tabel (0,176). Aitem-aitem yang memenuhi kriteria bergerak dari $r_{xy} = 0,203$ sampai dengan $r_{xy} = 0,408$.

Uji validitas isi juga dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penilaian (*expert judgement*) dengan dosen pembimbing.

Hasil dari uji validitas aitem yang telah dilakukan terhadap aitem-aitem yang terdapat pada skala Harga diri sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas aitem skala Harga Diri

No.	Item	Item total correlation	R tabel	Keterangan
1	Item 1	0.217	0.176	Valid
2	Item 2	0.263	0.176	Valid
3	Item 3	0.204	0.176	Valid
4	Item 4	0.286	0.176	Valid
5	Item 5	0.076	0.176	Gugur
6	Item 6	0.212	0.176	Valid
7	Item 7	0.214	0.176	Valid
8	Item 8	0.050	0.176	Gugur
9	Item 9	-0.098	0.176	Gugur
10	Item 10	0.170	0.176	Gugur
11	Item 11	0.257	0.176	Valid
12	Item 12	0.010	0.176	Gugur
13	Item 13	0.040	0.176	Gugur
14	Item 14	0.059	0.176	Gugur
15	Item 15	0.250	0.176	Valid
16	Item 16	0.408	0.176	Valid
17	Item 17	0.055	0.176	Gugur
18	Item 18	0.231	0.176	Valid

19	Item 19	0.209	0.176	Valid
20	Item 20	0.319	0.176	Valid
21	Item 21	0.159	0.176	Gugur
22	Item 22	0.185	0.176	Valid
23	Item 23	0.311	0.176	Valid
24	Item 24	-0.038	0.176	Gugur
25	Item 25	0.270	0.176	Valid
26	Item 26	0.356	0.176	Valid
27	Item 27	0.328	0.176	Valid
28	Item 28	0.136	0.176	Gugur
29	Item 29	0.203	0.176	Valid
30	Item 30	0.299	0.176	Valid

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan *reliability analysis* dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ (Sekaran, 2006: 182). Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach Alpha* $< 0,7$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan Program *Statistical Package For Science (SPSS)* for Windows versi 16.00. Berdasarkan penghitungan statistik dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan. Makna dari reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, telah diketahui nilai Alpha sebesar $0,707 > 0,7$. Artinya instrumen alat ukur variabel *Harga diri* dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya. Berikut tabel hasil skala Harga Diri :

Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas Skala Harga Diri

Variabel	Reliabilitas
Harga Diri	0,707

2. Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah uji yang dilakukan pada suatu data apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2011) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Jumlah aitem skala Dukungan Teman Sebaya adalah sebanyak 40 aitem dan dilakukan pada 132 siswa dan siswi kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya. Dari hasil analisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan bahwa aitem tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25 jika jumlah aitem yang diterima atau aitem yang baik sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar (2006).

Berdasarkan hasil uji validitas skala Dukungan teman sebaya sebanyak 40 aitem yang diujicobakan kepada siswa siswi kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya, terdapat 37 aitem yang valid. yaitu pada item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 3 item gugur yaitu 9, 18, 19. Dimana r hitung lebih besar dari r tabel (0,176). Aitem-aitem yang memenuhi kriteria bergerak dari $r_{xy} = 0,256$ sampai dengan $r_{xy} = 0,652$ Dengan kata lain item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Uji validitas isi juga dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penilaian (*expert judgement*) dengan dosen pembimbing.

Hasil dari uji validitas aitem yang telah dilakukan terhadap aitem-aitem yang terdapat pada skala Dukungan Teman Sebaya sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas aitem Skala Dukungan Teman Sebaya

No.	Item	Item total correlation	R tabel	Keterangan
1	Item 1	0.317	0.176	Valid
2	Item 2	0.429	0.176	Valid
3	Item 3	0.531	0.176	Valid
4	Item 4	0.567	0.176	Valid
5	Item 5	0.345	0.176	Valid
6	Item 6	0.514	0.176	Valid
7	Item 7	0.421	0.176	Valid
8	Item 8	0.498	0.176	Valid
9	Item 9	-0.659	0.176	Gugur
10	Item 10	0.497	0.176	Valid
11	Item 11	0.652	0.176	Valid
12	Item 12	0.256	0.176	Valid
13	Item 13	0.593	0.176	Valid
14	Item 14	0.435	0.176	Valid
15	Item 15	0.521	0.176	Valid
16	Item 16	0.449	0.176	Valid
17	Item 17	0.590	0.176	Valid
18	Item 18	0.173	0.176	Gugur
19	Item 19	-0.086	0.176	Gugur

20	Item 20	0.511	0.176	Valid
21	Item 21	0.450	0.176	Valid
22	Item 22	0.372	0.176	Valid
23	Item 23	0.456	0.176	Valid
24	Item 24	0.529	0.176	Valid
25	Item 25	0.267	0.176	Valid
26	Item 26	0.521	0.176	Valid
27	Item 27	0.510	0.176	Valid
28	Item 28	0.644	0.176	Valid
29	Item 29	0.545	0.176	Valid
30	Item 30	0.497	0.176	Valid
31	Item 31	0.328	0.176	Valid
32	Item 32	0.441	0.176	Valid
33	Item 33	0.511	0.176	Valid
34	Item 34	0.592	0.176	Valid
35	Item 35	0.477	0.176	Valid
36	Item 36	0.546	0.176	Valid
37	Item 37	0.543	0.176	Valid
38	Item 38	0.492	0.176	Valid
39	Item 39	0.432	0.176	Valid
40	Item 40	0.433	0.176	Valid

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan *reliability analysis* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 (Sekaran, 2006). Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach Alpha* < 0,7 maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan Program *Statistical Package For Science* (SPSS) for Windows versi 16.00. Berikut tabel hasil reliabilitas skala Harga Diri :

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang

berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan. Makna dari reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, telah diketahui nilai Alpha sebesar $0,924 > 0,7$. Artinya instrumen alat ukur variabel Dukungan teman sebaya dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya.

Tabel 3.9 Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya

Variabel	Reliabilitas
Dukungan Teman Sebaya	0,924

G. Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena dengan menganalisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu menguji hubungan antara tiga variabel, apakah ketiga variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Harga diri* dan *Dukungan Teman Sebaya* dengan *Prestasi Belajar* adalah jika datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (rangking) dan berdistribusi normal (Muhid, 2012) maka statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik dengan menggunakan *Analisis Regresi Berganda*. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package For Science (SPSS) for Windows* versi 16.00.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Sebelum dilakukan uji hipotesis terhadap hasil penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat dan anggapan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan kembali. Uji asumsi dalam hal ini dibagi menjadi dua yakni uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linearitas hubungan variabel bebas dan variabel tergantung.